

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses yang dinamis ternyata dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan dinamika masyarakat. Pada awal Orde Baru sampai sekitar tahun 1980-an kita melihat perkembangan pendidikan yang sasarannya ditujukan pada pemerataan pendidikan. Menjelang tahun 2000, lebih dari 52 juta warga negara telah berada di semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan nasional kita. Hal ini menunjukkan keberhasilan memperoleh pendidikan bagi warga negara kita. Namun demikian pada akhir-akhir ini kita di hadapkan dengan masalah peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan Djalal,F (2001:20)

Perubahan sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa baik bidang akademis, sosial maupun pribadi. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang sedang berlangsung. Kemudian penyesuaian diri inipun sering kali mengalami hambatan dan kesulitan yang cukup berarti termasuk mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar mengajar. Rusman (2012 : 123) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Umumnya hasil belajar berupa nilai yang diberikan guru kepada siswanya sebagai tolak ukur prestasi siswa dalam masa tertentu. Pengaruh dari faktor internal diantaranya minat dan bakat siswa, kemandirian, tingkat kecerdasan, gaya belajar siswa. Sedangkan pengaruh dari eksternal

diantaranya model pembelajaran dari guru, suasana kelas, sarana prasarana sekolah, buku ajar, peran orang tua, dan sebagainya.

Hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta masih rendah, yaitu di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Terlebih matematika merupakan mata pelajaran yang sukar bagi sebagian siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Beberapa faktor dari luar individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah pola asuh orang tua dan lingkungan belajar. Pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua berperan aktif di setiap perkembangan anaknya. Sehingga anak mendapatkan pendidikan yang layak, kasih sayang dan perhatian yang utuh serta memiliki jiwa yang disiplin dan anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Selain itu, kurang berhasilnya siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya kemungkinan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua siswa dalam memperhatikan proses belajarnya. Kedudukan orang tua tidak dapat diabaikan begitu saja. Dilihat dari hasil belajar matematika siswa, pola asuh orang tua diharapkan menjadi faktor pendukung yang berpengaruh positif.

Namun seiring kita jumpai sekarang ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang seorang anak. Terkadang mereka sering lalai akan hakikatnya dalam mengasuh dan membimbing anak. Tak jarang dari mereka lebih mementingkan untuk bekerja sebagai sarana penunjang dalam pemenuhan kebutuhan anak sehingga waktu dan perhatian untuk anak akan terkesampingkan. Hal ini tentunya akan berakibat terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Anne (2010) mengatakan bahwa orang tua merupakan panutan dan pendidik bagi anak-anaknya. Anak akan mendapatkan kepandaian jika orang tua memberi bimbingan kearah yang lebih baik untuk

mengembangkan potensinya. Karena pendidikan disekolah tidak cukup bagi anak tanpa arahan orang tua.

Selain pola asuh orang tua, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran. Lingkungan belajar adalah sumber belajar. Menurut Barker dan Peter (2013) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar dapat menghasilkan perbaikan dalam hasil belajar siswa. Selain itu, Arpinus (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif pada kegiatan belajar siswa. Lingkungan fisik (kondisi udara, tempat gedung, ruang kelas) dan lingkungan sosial/budaya (keluarga, sekolah, masyarakat) yang nyaman dan mendukung akan memberi pengaruh positif pada siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tidak mampu memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan kebersihan lingkungan serta tidak mampu mengendalikan kelas agar tetap kondusif, banyak siswa yang gaduh sehingga mengganggu proses belajar di kelas. Walaupun guru sebagai fasilitator yang baik, namun tidak pedulinya siswa terhadap proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar. Keith, Michael Prosser (1991) mengungkapkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas didorong dengan fasilitas lingkungan belajar yang baik.

Selain lingkungan belajar, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh *Adversity quotient*. *Adversity quotient* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi kesulitan atau tantangan hingga dia menemukan solusi dari kesulitan tersebut, mengubah pola pikir, mengubah sikap dan tidak menjadikan kesulitan itu sebagai hambatan dalam hidupnya menuju puncak kesuksesan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan,

cara para siswa dalam menghadapi tantangan mata pelajaran matematika yang diberikan guru berbeda-beda. Dalam penyelesaian soal matematika, ada siswa yang mengikuti cara yang digunakan guru, ada siswa yang memilih cara simpel sesuai pemikiran mereka sendiri, tidak jarang terdapat siswa yang memilih menyontek temanya bahkan sampai tidak mau mengerjakan. Dalam penelitian Listiawati (2019) dapat dirumuskan bahwa guru dapat memfasilitasi untuk meningkatnya *adversity quotient* siswa dengan membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis masalahnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan *adversity quotient* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pola asuh orang tua belum sesuai
- b. Lingkungan belajar belum sesuai
- c. *Adversity quotient* yang rendah
- d. Kepercayaan diri dalam belajar belum sesuai
- e. Hasil belajar belum sesuai

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai tujuan penelitian, oleh karena itu dalam penelitian ini difokuskan pada penelitian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu pada pola asuh orang tua, lingkungan belajar, *adversity quotient*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi dari pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah kontribusi dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah kontribusi dari *Advesity Quotient* terhadap hasil belajar siswa?
4. Adakah kontribusi pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan *Advesity Quotient* terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk menganalisis dan menguji :

1. Kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.
2. Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Kontribusi *Advesity Quotient* terhadap hasil belajar siswa.
4. Kontribusi pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan *Advesity Quotient* terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan tentang kontribusi pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan *Advesity Quotient* terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran dengan hasil yang diharapkan.

- b. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi betapa pentingnya pola asuh orang tua bagi siswa terhadap hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar sekolah.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membangkitkan daya juang (*Advesity Quotient*) siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.